

Pengaruh penerapan metode *problem-posing* dan tugas terstruktur terhadap prestasi belajar mahasiswa

Serniati Zebua

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nias

ABSTRACT

This study aimed to determine whether the learning method of problem posing and giving structured assignments is more effective than conventional methods in improving student learning achievement in the Basics of Accounting course. The research was conducted in the first semester of class A as many as 34 people, and in-class B, as many as 37 students of the Department of economic education at the Gunungsitoli Institute of Teacher Training and Education 2017/2018 academic year. The results showed that the experimental class using the problem-posing method and giving structured assignments was more effective than the control class using conventional methods. It is evidenced by the results of testing using the t-test; the findings show a difference between the experimental class of 73.39 and the control class of 50.39. In the experimental class, the increase in student learning achievement was much higher than the increase in student learning achievement in the control class. The research findings also show that the average student learning achievement in the experimental class of 75.50 is much higher than the average learning achievement in the control class of 71.46. The low increase in the average learning achievement in the Basics of Accounting course on adjusting journals in the control class is due to the conventional method used.

KEYWORDS

learning achievement,
problem-posing method,
structured tasks

Received: June 21, 2022

Revised: June 24, 2022

Accepted: June 29, 2022

Publish online: June 30, 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran problem posing dan pemberian tugas terstruktur lebih efektif dari pada metode konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi. Penelitian dilaksanakan di semester pertama kelas A sebanyak 34 orang dan kelas B sebanyak 37 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Gunungsitoli TA 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan metode *problem-posing* dan pemberian tugas terstruktur lebih efektif dari pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian dengan menggunakan uji-t, hasilnya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen sebesar 73.39 dan kelas kontrol sebesar 50.39. Pada kelas eksperimen peningkatan prestasi belajar mahasiswa jauh lebih tinggi dari pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada kelas kontrol. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pada rata-rata prestasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen sebesar 75.50 jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata prestasi belajar pada kelas kontrol sebesar 71.46. Rendahnya kenaikan rata-rata prestasi belajar pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian pada kelas kontrol disebabkan metode yang digunakan adalah metode konvensional.

Kata kunci: metode pembelajaran *problem-posing*, prestasi belajar, tugas terstruktur

Pendahuluan

Mutu pendidikan di Pulau Nias masih sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Letaknya yang jauh dari ibu kota Negara Indonesia menyebabkan jarang menjadi perhatian pemerintah pusat terutama dalam hal tenaga pengajar yang berkualitas. Tenaga pengajar yang berkualitas merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pengajar sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan mata kuliah

CONTACT Serniati Zebua ✉ serniatizebua@unias.ac.id

© 2022 The Author(s). Published with license by Universitas Nias

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

yang diajarkan oleh seorang tenaga pengajar karena tidak semua strategi pembelajaran cocok untuk diterapkan pada semua mata kuliah bergantung pada materi yang disampaikan.

Akuntansi merupakan bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasilnya pada suatu waktu atau periode tertentu (Harahap, 2012). Mata kuliah akuntansi memerlukan konsentrasi, ketelitian, dan keterampilan yang tinggi karena mahasiswa yang mempelajari mata kuliah akuntansi harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan suatu perusahaan.

Salah satu materi dalam mata kuliah dasar-dasar akuntansi adalah jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, dimana materi ini merupakan bagian dari siklus akuntansi perusahaan dagang yang memuat semua jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan posisi masing-masing akun sehingga sesuai dengan posisinya pada tanggal laporan (Harahap, 2012). Materi jurnal penyesuaian bagi sebagian besar mahasiswa merupakan materi yang dianggap sulit. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dimana peneliti mengasuh mata kuliah dasar-dasar akuntansi selama kurang lebih lima tahun, peneliti menghadapi permasalahan bahwa mahasiswa yang mempelajari jurnal penyesuaian selalu mengalami kesulitan. Materi *pos deferral* dan *accrual* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari jurnal penyesuaian selalu menyisakan persoalan bagi mahasiswa dibandingkan dengan materi yang lain dalam serangkaian siklus akuntansi bahkan sering sekali materi ini harus diulang lebih dari dua sampai tiga kali pertemuan. Permasalahan ini juga dialami oleh guru yang mengajar di beberapa sekolah yang saya jumpai terutama di sekolah kejuruan yang mewajibkan siswanya untuk mengambil mata pelajaran akuntansi.

Kondisi sebagaimana diuraikan di atas semakin diperparah dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Selama ini proses pembelajaran yang ditemui masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang berpusat pada dosen saja. Berdasarkan hasil pengamatan awal pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, rata-rata prestasi belajar mahasiswa pada tugas harian mata kuliah dasar-dasar akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian dari tahun-tahun sebelumnya masih sangat rendah, yaitu tahun akademik (TA) 2014/2015 mahasiswa semester satu kelas A 5,40 dan kelas B 5,00. TA 2015/2016 mahasiswa semester satu kelas A 6,20 dan kelas B 6,10, TA 2016/2017 mahasiswa semester satu kelas A 6,60 dan kelas B 6,50. Ini membuktikan bahwa pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian masih sangat kurang efektif. Masalah ini ditimbulkan karena banyak mahasiswa yang malas belajar dan berlatih memecahkan atau menyelesaikan soal-soal akuntansi jika tidak mendapat tugas dari dosen. Banyak mahasiswa yang tidak memiliki persiapan ketika akan mengikuti perkuliahan mengenai materi yang akan mereka pelajari. Mahasiswa juga tidak mau membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, jika tidak disajikan atau diterangkan oleh dosennya.

Fenomena tersebut menjadi suatu tantangan bagi dosen yang mengasuh mata kuliah dasar-dasar akuntansi untuk mampu memotivasi dan meningkatkan keaktifan mahasiswa serta sebagai penguatan pemahaman konsep-konsep akuntansi pada umumnya, dan jurnal penyesuaian pada khususnya melalui latihan dan pemberian tugas terstruktur dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa lebih aktif di dalam kelas.

Metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa lebih aktif di dalam kelas adalah metode *problem-posing* yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif untuk membangun struktur kognitif mahasiswa. *Problem-posing* adalah salah satu pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan mahasiswa baik mental dan fisik. Mahasiswa diberi kesempatan secara terbuka dan luas untuk mengembangkan kreativitas dengan cara menyusun soal dan menyelesaikannya dengan cara penyelesaian sendiri. Penelitian ini bermaksud mengungkap efektivitas penerapan metode *problem-posing* terhadap prestasi belajar mata kuliah dasar-dasar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian pada mahasiswa semester satu program studi Pendidikan Ekonomi.

Problem-posing merupakan suatu model pembelajaran yang mewajibkan para mahasiswa untuk menyusun soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri dan menyelesaikannya sendiri. Model pembelajaran *problem-posing* mulai dikembangkan di tahun 1997 oleh English (1997); Handayani, 2008), dan awal mulanya diterapkan dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, model ini dikembangkan pula pada disiplin ilmu yang lain.

Metode *problem-posing* dapat dimulai melalui dosen memulai perkuliahan dengan menjelaskan materi kepada mahasiswa dan dilanjutkan dengan memberikan latihan soal-soal secukupnya kepada

mahasiswa. Setelah melakukan pembahasan soal yang diberikan oleh dosen, mahasiswa diminta untuk mengajukan soal yang menantang dan mahasiswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Selanjutnya, secara acak dosen mempersilakan mahasiswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas. Langkah-langkah pembelajaran akuntansi dengan menggunakan pendekatan *problem-posing* yaitu (1) memahami soal, (2) merencanakan langkah penyelesaian soal, dan (3) menyelesaikan soal tersebut (Beal & Cohen, 2012; Silver & Cai, 1996).

Metode pembelajaran yang tidak terpisahkan dari *problem-posing* adalah tugas terstruktur. Metode ini dapat diartikan suatu model pembelajaran dimana dosen dapat menyuruh mahasiswa untuk mempelajari lebih dahulu topik yang akan dibahas. Menyuruh mencari bukti dari teorema yang harus dipecahkan sendiri maupun berkelompok kemudian hasilnya didiskusikan dengan dosen (Handayani, 2008). Dalam metode tugas terstruktur, dosen harus memperhatikan individu mahasiswa baik dari segi intelegensi maupun kemampuan kerja. Dalam kondisi semacam ini dosen harus selalu siap menampung keluhan dan kesulitan mahasiswa yang ditemukan pada saat penyelesaian tugas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tugas terstruktur adalah tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, yaitu membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Metode pembelajaran konvensional sering juga disebut metode ceramah, yaitu merupakan cara penyajian pelajaran yang dilakukan tenaga pengajar dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa dan pembelajaran dimulai dari penyajian informasi, pemberian ilustrasi dan contoh soal, pembahasan soal sampai akhirnya tenaga pengajar merasakan apa yang diajarkannya telah dimengerti oleh siswa. Pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan dan disukai oleh dosen dalam proses pembelajaran sehari-hari, karena paling mudah cara mengatur kelas. Menurut Sanjaya, (2011, p. 115), dalam model pembelajaran konvensional mahasiswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan mahasiswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi. Metode konvensional lebih menekankan pada metode ceramah. Metode ceramah adalah penuturan bahan perkuliahan secara lisan (Sudjana, 2011, p. 77).

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi terbagi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata kuliah, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen (Tu'u, 2004, p. 74).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh seorang dosen. Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa dalam belajar merupakan hasil dari stimulus yang terdiri dari beberapa faktor, dimana faktor-faktor ini sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut (Slameto, 2015, pp. 54–60), yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, meliputi kesehatan dan cacat tubuh (jasmani), inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan (psikologi), serta faktor kelelahan jasmani dan rohani. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dikelompokkan menjadi tiga faktor, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga berhubungan dengan cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang keluarga. Sekolah berkaitan dengan metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran dan waktu sekolah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk bergaul dan bentuk kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode konvensional umumnya lebih didominasi dengan kegiatan ceramah dan komunikasi lebih cenderung satu arah, sehingga mahasiswa menjadi kurang aktif. Metode ini lebih bersifat monoton dan membosankan bagi mahasiswa. Dalam banyak hal, dengan menggunakan metode konvensional bahkan dosen menghabiskan seluruh waktu perkuliahan untuk memaparkan materi, karena memang tuntutan muatan materi yang perlu disampaikan luas dan mendalam. Kondisi demikian membuat prestasi belajar mahasiswa kurang optimal. Apalagi pada mata kuliah dasar-

dasar akuntansi khususnya pokok pembahasan jurnal penyesuaian lebih banyak perhitungan yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk membahas soal-soal bukan untuk memahami teori yang ada. Untuk memahami jurnal penyesuaian diperlukan suatu keterampilan dan ketelitian mahasiswa dalam menganalisis ayat-ayat penyesuaian yang pada akhirnya sangat berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Metode *problem-posing* tentu bukan merupakan metode terbaik, sehingga perlu dicari alternatif metode yang inovatif. Proses pembelajaran dengan penerapan metode *problem-posing* dan pemberian tugas terstruktur mahasiswa akan lebih memahami materi jurnal penyesuaian karena mahasiswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan pengajuan soal tersebut akan melatih keterampilan dan ketelitian mahasiswa dalam membuat jurnal penyesuaian.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (Ross & Morrison, 2004), dengan rancangan pra-eksperimen (*pra-experiment design*). Untuk melihat kemampuan dalam melakukan kontrol terhadap variabel-variabel penelitian dilakukan dengan cara membandingkan kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu penerapan metode pembelajaran *problem-posing* dan pemberian tugas terstruktur sedangkan kelompok control tidak diberi perlakuan, menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan oleh dosen. Penelitian ini dikategorikan sebagai *the static group comparison*, yakni *randomized control group only design*. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester satu Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunung Sitoli Tahun Akademik 2017/2018 yang terdiri dari 2 kelas yaitu A = 35 orang dan B 37 = dengan jumlah total 77 mahasiswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian, diberikan skor nilai tes yang diukur dari rentang 0 – 100. Masing-masing variabel prestasi belajar mahasiswa bersifat bebas (*independent*), terdiri dari variabel prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi dengan metode *problem-posing* dan tugas terstruktur diberi kode X_1 dan variabel prestasi belajar dengan metode konvensional diberi kode X_2 . Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik tes. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah mahasiswa mempelajari jurnal penyesuaian melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan pada tahap awal sebelum eksperimen dimulai, dimaksudkan untuk mengetahui keadaan mahasiswa sebelum *treatment* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Post-test* dilaksanakan setelah *treatment* guna mengukur hasil prestasi mahasiswa setelah penerapan *treatment*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*. *Independent sample t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara itu *paired sample t-test* dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan metode *problem-posing* dan tugas terstruktur pada kelompok eksperimen.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan *pre test* awal yang telah dilakukan sebelum eksperimen dimulai diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 51.43 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 45, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 49.70 dengan nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 40.

Tabel 1. Kemampuan awal mahasiswa

Keterangan	Mean	Std. Deviation	Max	Min	N
Kelas Eksperimen (X1)	51.13	4.783	65	45	34
Kelas Kontrol (X2)	49.70	3.940	60	42	37
Total	50.39	4.904	67	40	71

Tahap selanjutnya dilakukan pengujian kesamaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.438 atau 43.8% yang berarti lebih dari 5 %. Nilai ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang terlalu jauh terhadap prestasi belajar dari

kedua kelompok. Jadi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang sama pada mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian.

Tabel 2. Uji kesamaan rata-rata *pre-test*

Keterangan	Mean	F	Sig.	Kriteria
Kelas Eksperimen (X ₁)	51.13	.609	.438	Tidak Berbeda
Kelas Kontrol (X ₂)	49.70			

Berdasarkan *post-test* yang telah dilakukan terhadap kedua kelompok diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar dari 34 mahasiswa pada kelas eksperimen mencapai 75.50, sedangkan dari 37 mahasiswa kelompok kontrol mencapai 71.46. Nilai tertinggi untuk kelas eksperimen mencapai 85 dan nilai terendah mencapai 65. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi mencapai 84 dan nilai terendah mencapai 61.

Tabel 3. Kemampuan akhir mahasiswa

Keterangan	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
Kelas Eksperimen (X ₁)	75.50	4.750	65	85	34
Kelas Kontrol (X ₂)	71.46	6.602	61	84	37
Total	73.39	6.098	61	85	71

Berdasarkan hipotesis 1 menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi antara penerapan metode *problem-posing* dan tugas terstruktur dengan penerapan metode konvensional. Pada tabel 4 diperoleh $t_{hitung} = 7,224$ dengan $p\text{-value} = 0.009$ yang berarti kurang dari 5%, menunjukkan ada perbedaan rata-rata prestasi belajar mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian hipotesis 1 sebagaimana telah diuraikan di atas dinyatakan diterima. Penerapan metode *problem posing* dan tugas terstruktur berdampak pada perbedaan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi jika dibandingkan dengan penerapan metode konvensional.

Tabel 4. Uji beda penerapan metode *problem posing* dan tugas terstruktur dengan metode konvensional

Keterangan	Mean	F	Sig.	Kriteria
Kelas Eksperimen (X ₁)	75.50	7.224	.009	Berbeda
Kelas Kontrol (X ₂)	71.46			

Hipotesis 2 menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi antara sebelum dan sesudah penerapan metode *problem-posing* dan tugas terstruktur. Pada tabel 5 terlihat bahwa penerapan metode *problem-posing* dan tugas terstruktur pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian terbukti efektif, karena dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Nilai t_{hitung} sebesar 7.044 dengan $p\text{-value} 0,000$ membuktikan bahwa nilai rata-rata sebesar 50.39 sebelum penerapan metode *problem-posing* dan tugas terstruktur secara nyata berbeda dengan nilai rata-rata sebesar 73.39 setelah penerapan metode tersebut. Dengan demikian hipotesis 2 yang diajukan tidak diterima.

Tabel 5. Uji beda sebelum dan sesudah penerapan metode *problem posing* dan tugas terstruktur

Keterangan	Mean	F	Sig.	Kriteria
Kelas Eksperimen (X ₁)	73.39	7.044	.000	Berbeda
Kelas Kontrol (X ₂)	50.39			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode problem posing dan pemberian tugas terstruktur lebih efektif dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji menggunakan uji-t, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peningkatan prestasi belajar siswa jauh lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas kontrol.

Perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran dasar akuntansi, dengan pokok bahasan jurnal penyesuaian pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode problem-posing dan pemberian tugas terstruktur dapat mengarahkan mahasiswa pada situasi belajar yang menciptakan lebih banyak aktivitas dalam pembelajaran karena siswa dapat mengungkapkan ide-idenya dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang mereka buat sendiri. Dengan membuat soal sendiri oleh mahasiswa, mahasiswa diarahkan untuk lebih sering berlatih soal untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi perkuliahan yang sedang dipelajari. Selain itu, mahasiswa diberikan tugas terstruktur di setiap akhir pelajaran untuk kemudian dibahas pada pertemuan berikutnya mengenai kesulitan dalam mengerjakan soal dan pemahaman materi yang lebih dalam.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, rata-rata prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada rata-rata prestasi belajar pada kelas kontrol. Rendahnya peningkatan rata-rata peningkatan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar jurnal penyesuaian pada kelas kontrol disebabkan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode konvensional (ceramah), dimana metode ini memiliki kelemahan antara lain 1) dengan ceramah, cenderung sepanjang waktu dimonopoli oleh dosen; 2) dosen tidak mengetahui sejauh mana mahasiswa menerima informasi; dan (3) mahasiswa cenderung pasif, sehingga tidak berkembang. Alasan lainnya adalah metode pembelajaran konvensional yang digunakan selama ini belum mampu meningkatkan aktivitas siswa secara optimal. Keaktifan mahasiswa hanya cenderung pada saat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh dosen. Pada kondisi ini, motivasi belajar siswa cenderung lebih rendah dibandingkan pada kelompok eksperimen sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem-posing* dan pemberian tugas terstruktur pada kelas eksperimen lebih efektif dari pada metode konvensional pada kelas kontrol. Rata-rata prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *problem-posing* dan pemberian tugas terstruktur jauh lebih tinggi sebesar 75.50 dari pada rata-rata prestasi belajar pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional sebesar 71.46. Penerapan metode problem-posing dan tugas terstruktur juga mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi sebesar 50.39 sebelumnya dan menjadi 73.39 setelah diterapkan metode tersebut pada kelas eksperimen.

Referensi

- Beal, C. R., & Cohen, P. R. (2012). Teach Ourselves: Technology to Support Problem Posing in the STEM Classroom. *Creative Education*, 03(04), 513–519. <https://doi.org/10.4236/ce.2012.34078>
- English, L. D. (1997). The Development of Fifth-Grade Children's Problem-Posing Abilities. *Educational Studies in Mathematics*, 34(3), 183–217. <https://doi.org/10.1023/A:1002963618035>
- Handayani, B. D. (2008). Efektivitas Penerapan Metode Problem Posing Dan Tugas Terstruktur Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Forum Kependidikan*. *Forum Kependidikan*, 28(1).
- Harahap, S. S. (2012). *Teori Akuntansi* (Revised). RajaGrafindo Persada.
- Ross, S. M., & Morrison, G. R. (2004). Experimental Research Methods. In D. Jonassen & M. Driscoll (Eds.), *Handbook of Research on Educational Communications and Technology: A Project of the Association for Educational Communications and Technology* (2nd ed., p. 23). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781410609519>
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Kencana Prenada Media.



- Silver, E. A., & Cai, J. (1996). An Analysis of Arithmetic Problem Posing by Middle School Students. *Journal for Research in Mathematics Education*, 27(5), 521. <https://doi.org/10.2307/749846>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Revisi, Cetakan 6). Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Grasindo.